

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY*
BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG**

RIDO RAHMADANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY*
BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RIDO RAHMADANI
2010/57856**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media
Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang
Nama : Rido Rahmadani
NIM : 2010/57856
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

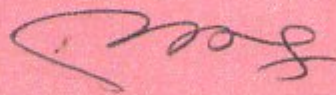
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



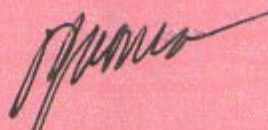
Dr. Abdurrahman, M.Pd.
NIP 19650423 199003 1 001

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 1966101 9199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rido Rahmadani
NIM : 2010/57856

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

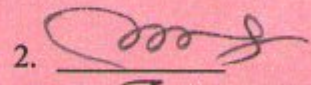
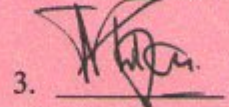
**Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery*
Berbasis Media Audiovisual
terhadap Keterampilan Menulis Berita
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**", ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2014
Yang membuat pernyataan,



Rido Rahmadani
NIM 2010/57856

ABSTRAK

Rido Rahmadani, 2014. “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis berita sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes menulis berita sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual dan sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis beritasebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 65. *Kedua*, keterampilan menulis beritasesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 79. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n-1$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,93 > 1,70$). Dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Dengan rahmat dan karunia-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Amril Amril, M.Pd., selaku Pembimbing II, (2) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 25 Padang, (5) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (6) teman-teman yang selalu memberia motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman, menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tujuan Menulis	9
2. Hakikat Menulis Berita	10
a. Pengertian Menulis Berita.....	10
b. Jenis-jenis Berita	11
c. Struktur Berita.....	13
d. Syarat Berita yang Baik	15
e. Teknik Penulisan Berita	16
3. Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual.....	18
a) Metode <i>Discovery</i>	18
b) Media Audiovisual	21
4. Penerapan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual dalam Menulis Berita	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Metode Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel dan Data.....	30
E. Instrumen	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Uji Persyaratan Analisis.....	33
I. Teknik Penganalisisan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
1. Skor Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	40
2. Skor Keterampilan menulis berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	43
B. Analisis Data	46
1. Keterampilan Menulis Berita sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang Secara Umum.....	47
2. Keterampilan Menulis Berita sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang Secara Umum.....	96
3. Pengaruh Penggunaan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang	144
C. Pembahasan.....	148
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	148
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	150
3. Pengaruh Penggunaan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang.....	150

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	152
B. Saran.....	153

KEPUSTAKAAN	154
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	156
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel 1 <i>Rancangan Pretest-Posttest Group Design</i> 27
Tabel 2	Populasi dan Sampel Penelitian 30
Tabel 3	Prosedur Pelaksanaan Penelitian 32
Tabel 4	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala 10 36
Tabel 5	Keterampilan Menulis Berita sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang 41
Tabel 6	Keterampilan Menulis Berita sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang 44
Tabel 7	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Secara Umum 48
Tabel 8	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Secara Umum 49
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Secara Umum 50
Tabel 10	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>) 53
Tabel 11	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>) 58
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>) 59
Tabel 13	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>) 61
Tabel 14	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>) 64
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>) 65

Tabel 16	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>).....	67
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	70
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	71
Tabel 19	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>)	73
Tabel 20	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>).....	76
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>).....	77
Tabel 22	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>)	79
Tabel 23	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>).....	82
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>).....	83
Tabel 25	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>).....	85
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>)	88
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>)	89
Tabel 28	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padangsebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD).....	91

Tabel 29	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD).....	94
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD).....	95
Tabel 31	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	97
Tabel 32	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	99
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang	100
Tabel 34	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>).....	102
Tabel 35	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>)	106
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>)	107
Tabel 37	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>).....	109
Tabel 38	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>)	112
Tabel 39	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>)	113
Tabel 40	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>).....	115
Tabel 41	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	118
Tabel 42	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	119

Tabel 43	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>)	121
Tabel 44	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>).....	124
Tabel 45	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>).....	125
Tabel 46	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>)	127
Tabel 47	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>).....	130
Tabel 48	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>).....	131
Tabel 49	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>).....	133
Tabel 50	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>)	136
Tabel 51	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>)	137
Tabel 52	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD)	139
Tabel 53	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD).....	142
Tabel 54	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD).....	143
Tabel 55	Pengaruh Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual dan sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	145
Tabel 56	Uji Normalitas Data	145
Tabel 57	Uji Homogenitas Data.....	146

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Secara Umum	52
Gambar 3 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>)	60
Gambar 4 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>)	66
Gambar 5 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	72
Gambar 6 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>)	78
Gambar 7 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>)	84
Gambar 8 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>)	90
Gambar 9 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD)	96
Gambar 10 Keterampilan Menulis berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisua	101
Gambar 11 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 1 (<i>what</i>)	108
Gambar 12 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 2 (<i>who</i>)	114
Gambar 13 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 3 (<i>where</i>)	120
Gambar 14 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 4 (<i>when</i>)	126
Gambar 15 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 5 (<i>why</i>)	132

Gambar 16 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 6 (<i>how</i>).....	138
Gambar 17 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual untuk indikator 7 (EYD)	144

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Penelitian	156
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian.....	158
Lampiran 3 Rangkuman Hasil Wawancara	161
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	164
Lampiran 5 Instrumen Validasi Dokumen RPP.....	184
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Sebelum Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	188
Lampiran 7 Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja.....	192
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Sebelum Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	194
Lampiran 9 Uji Normalitas Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	198
Lampiran 10 Uji Normalitas Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII Negeri 25 Padang Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual.....	199
Lampiran 11 Tabel Distribusi Z.....	200
Lampiran 12 Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors).....	202
Lampiran 13 Nilai Persentil Distribusi F (Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	203
Lampiran 14 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t).....	204
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	205
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni.....	208
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	209
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	210

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Masing-masing aspek memiliki peran yang sama dalam mendukung keterampilan berbahasa siswa. Aspek mendengar dan membaca digunakan siswa untuk menyerap informasi dari luar, sedangkan aspek berbicara dan menulis digunakan siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan. Keterampilan menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologis, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya atau tiba-tiba, melainkan harus dengan latihan yang teratur (Tarigan, 1982:3-4).

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis berita. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang besar perannya dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk, sosial sangat membutuhkan berita sebagai informasi yang dapat dipercaya. Dengan menulis berita, pesan dalam berita yang hendak disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dalam waktu singkat.

Menulis berita adalah materi pokok yang harus dipelajari dan perlu dikuasai oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis berita terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII. Hal tersebut terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-12, yaitu “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan dan poster”. Kompetensi Dasar (KD) ke-12,2, yaitu “Menuliskan berita secara singkat, padat dan jelas”. Berdasarkan SK dan KD tersebut, siswa dituntut terampil menulis berita. Ini terbukti dari pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dalam menulis berita belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). SKBM yang ditetapkan 80, sedangkan pencapaian hasil belajar siswa rata-rata di bawah 80.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Padang, Ibu Rosmaini, Ch. Pd., ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Permasalahan tersebut, adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur utama berita, yaitu 5W+1H, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menulis berita berdasarkan fakta yang ada, dan (3) pembelajaran menulis berita kurang diminati dan dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Fenomena yang terjadi saat ini seputar

pembelajaran bahasa dan sastra, ketika proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah, catat, dan pemberian tugas.

Selain itu, fasilitas yang disediakan di sekolah kurang memadai. Misalnya saja *tape recorder*, *infocus*, buku-buku bacaan, dan lain sebagainya yang bisa menunjang minat siswa untuk mengikuti seluruh pembelajaran di kelas terutama pembelajaran tentang menulis berita. Hal lain yang menjadi faktor pembelajaran bahasa menjadi tidak optimal adalah kurangnya ketersediaan alokasi waktu sehingga pembelajaran yang diberikan berupa teori. Padahal pembelajaran bahasa tidak hanya terpaku pada penyampaian teorinya saja.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran menulis berita. Pemilihan media audiovisual dalam penelitian ini karena dapat membantu siswa dalam menulis berita. Media audiovisual digunakan dalam penelitian ini berupa video. Penggunaan video lebih menarik dan disukai siswa karena menampilkan gambar dan suara yang bisa memudahkan siswa untuk menumbuhkan ide-ide dan mengembangkannya, yang akan mereka tuangkan ke dalam bentuk tulisan dengan wujud teks berita. Alasan dipilihnya SMP Negeri 25 Padang sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut merupakan tempat melaksanakan program praktek lapangan (PL). Selain itu, keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 25 Padang masih rendah dibuktikan dengan 50% siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu

80,00 sehingga perlu dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dan mampu menarik perhatian siswa dalam menulis berita.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual dianggap penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap pembelajaran keterampilan menulis berita. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut identifikasi masalah yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur utama berita, yaitu 5W+1H, hal ini disebabkan karena siswa tidak bisa menghubungkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya untuk menjadikan sebuah berita yang menarik. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menulis berita berdasarkan fakta yang ada, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memilih dan mengambil informasi penting dari bahan yang telah disediakan. *Ketiga*, pembelajaran menulis berita kurang diminati dan dianggap sebagai sesuatu yang membosankan, hal ini disebabkan karena kurangnya ide-ide yang bisa membangun sebuah berita yang menarik dan minimnya pengetahuan tentang menyusun dan menulis berita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut. (1) keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, (2) keterampilan menulis berita siswa sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dan, (3) pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis berita siswa sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis berita siswa sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, (3)

menganalisis pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak, yaitu: (1) bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 25 Padang, yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. (2) bagi siswa kelas VIII SMP N 25 Padang, yaitu memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan menulis berita dan membantu untuk mengembangkan kemampuan untuk menulis berita. (3) bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasan mengenai penelitian kuantitatif.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu dijelaskan dalam istilah-istilah berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu teknik atau perlakuan, dimana suatu keadaan yang menyebabkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Di sisi lain pengaruh adalah daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu itu berubah. Jika salah satu yang disebut pengaruh itu berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Pengaruh tersebut dapat dianalisis statistik menggunakan uji t dan persamaan rata-rata.

2. Metode Discovery Berbasis Media Audiovisual

Metode *discovery* berbasis media audiovisual adalah langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audiovisual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar.

3. Keterampilan Menulis Berita

Keterampilan menulis berita adalah keterampilan siswa dalam menulis berita sesuai dengan syarat-syarat penulisan berita. Untuk terampil dalam menulis berita, siswa harus memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis berita serta siswa juga harus banyak berlatih dalam penulisan berita.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya, teori yang dibahas dalam kajian teori ini adalah: (1) keterampilan menulis, (2) hakikat menulis berita, dan (3) metode *discovery* berbasis media audiovisual.

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, kegiatan yang menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Semi (2003:2), menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pemikiran atau perasaan ke dalam bentuk unsur-unsur lambang bahasa. Semi (2003:2) juga menambahkan bahwa menulis sering kali dianggap sebagai suatu keterampilan yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat.

Kegiatan menulis membutuhkan pikiran dan penalaran yang baik untuk mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar pembaca paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan penulis. Tarigan (2008:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (dalam Gani, 1999:1) yang mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan

menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan melalui bahasa tulis atau dengan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan menulis tersebut harus dilatih secara berulang-ulang dan terus-menerus. Selain itu, keterampilan menulis juga harus didukung dengan bahan bacaan yang banyak agar kualitas tulisan semakin baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan salah satu indikator untuk mencapai keberhasilan dalam menulis. Menurut Tarigan (2008:23) tujuan menulis adalah jawaban yang diharapkan oleh seorang penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Setiap penulis tidak hanya diharuskan untuk memilih satu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya dan apa maksud dan tujuannya. Semi (2003:14-15) mengatakan secara umum tujuan menulis itu ada lima, yaitu: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu tergantung pada alasan dan niat si penulis sendiri dalam menceritakan karyanya. Tujuan-tujuan tersebut tidak harus berdiri sendiri. Terkadang dalam suatu tulisan, tujuan tersebut dapat digunakan secara bersamaan. Penulis dan tulisannya disamping bermaksud untuk menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian kepada pembaca, juga bisa bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang apa yang ditulisnya.

2. Hakikat Menulis Berita

Berkaitan dengan hakikat menulis berita, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah: (a) pengertian menulis berita, (b) syarat berita yang baik, (c) teknik penulisan berita yang baik, (d) indikator penilaian keterampilan menulis berita.

a. Pengertian Menulis Berita

Menurut Sumadiria (2005:65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian khalayak. Sedangkan menurut Ermanto (2005:80), berita adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Selanjutnya Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis adalah melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dalam menuangkan pikiran, ide, dan imajinasi yang dimiliki dan juga disertai dengan wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap suatu masalah yang akan ditulis sehingga menghasilkan tulisan yang jelas, singkat, dan padat agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembacanya.

Menurut Semi (dalam Ermanto, 2005:80) berita merupakan cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Selanjutnya Assegaf (dalam Ermanto, 2005:80) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermasa, yang dipilih oleh staf redaksi atau harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena itu luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan menulis berita adalah suatu keterampilan yang berupaya untuk mengungkapkan berbagai kejadian atau peristiwa yang mencakup data dan fakta yang menarik perhatian orang dalam bentuk tulisan.

b. Jenis-jenis Berita

Berita merupakan informasi tentang sesuatu kejadian atau peristiwa. Ermanto (2001:7) mengatakan berita terdiri atas, (1) berita langsung atau *straight news*, (2) reportase, dan (3) feature. Berita langsung atau *straight news* cenderung disebut dengan berita saja. Berita adalah peristiwa yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam media massa yang disampaikan kepada pembaca. Informasi yang terdapat dalam berita tersebut berisi fakta dan dikemas dengan baik oleh wartawan yang dilaporkan melalui media cetak maupun media elektronik.

Reportase adalah suatu laporan yang menyajikan permasalahan secara global, terurai, lengkap dengan latar belakang peristiwa. Sehubungan dengan hal tersebut, Yurnaldi (dalam Ermanto, 2001:98) mengatakan bahwa reportase adalah suatu laporan secara menyeluruh yang berisi *news* atau bukan *news* ditambah dengan keterangan dan latar belakang, bahkan dapat disertai dengan kesimpulan. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa reportase merupakan peristiwa yang memberikan suatu keterangan tentang fakta dan data yang bersifat menyeluruh dan lengkap tentang suatu permasalahan atau kegiatan yang disajikan.

Feature dalam media massa merupakan berita. Feature adalah karangan yang menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bersifat hiburan, berisikan data dan fakta yang memiliki informasi penting dan bermanfaat bagi pembaca. Senada dengan hal tersebut, Romli (2001:15) mengatakan feature merupakan sebuah karangan khas yang menuturkan fakta, peristiwa atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, duduk perkara, proses pembentukan dan cara kerjanya. Jadi, dapat disimpulkan feature tidak begitu formal seperti berita yang lainnya.

Sementara itu menurut Patmono (1993:26), bentuk-bentuk berita yang termasuk ke dalam tulisan jurnalistik ada enam, yakni: (1) berita/*straight news*, (2) laporan/*reportase*, (3) tuturan/*feature*, (4) tajuk rencana/*editorial*, (5) artikel, (6) kolom. Berita/*straight news* adalah bentuk tulisan jurnalistik yang berisi laporan langsung yang hanya memuat fakta kejadian dan sarat dngan informasi. Sifat dari berita/*straight news* ini padat, lugas, singkat, dan jelas tetapi tetap memenuhi unsur 5W+1H. Laporan/*reportase* adalah bentuk berita yang dikembangkan lebih luas, lengkap dan terinci mengenai suatu peristiwa. Tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung atau keterangan orang lain. Tuturan/*feature* adalah bentuk tulisan atau tuturan yang lebih lengkap dan terinci dibandingkan dengan laporan atau berita. Kelengkapan *feature* terletak pada bumbu imajinasi penulisnya. Opini dari penulis dapat dikembangkan dan diramu dengan fakta yang disajikan sehingga tulisannya menjadi menarik dan berisi. Tajuk rencana adalah bentuk tulisan yang berisi ulasan

tentang sesuatu hal yang penuh makna, yang dilakukan secara intens untuk mengarahkan pembaca memahami suatu permasalahan. Dengan kata lain, tajuk rencana merupakan pendapat redaksi surat kabar atau majalah. Artikel adalah tulisan yang keseluruhan bentuknya merupakan opini.

Romli (2001:8) menyebutkan ada lima jenis berita. Kelima jenis berita tersebut antara lain: (1) *straight news*, merupakan berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas, (2) *investigation news*, merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, (3) *dept news*, merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, (4) *interpretative news*, merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya/reporter, (5) *opinion news*, merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, dan sebagainya.

c. Struktur Berita

Berita termasuk ke dalam salah satu kajian jurnalistik. Berita disusun secara sistematis dan didukung oleh data dan fakta. Struktur-struktur yang menyusun sebuah berita meliputi: judul berita (*headline*), baris tanggal (*date line*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita (*body*).

Judul berita dalam sebuah media massa merupakan bagian yang sangat penting karena hal pertama yang akan dilihat seseorang sebelum membaca berita adalah membaca judul berita. Jika judul berita tidak menarik, maka orang juga akan malas untuk membaca berita tersebut. Syarat sebuah judul berita adalah menarik perhatian

pembaca. Ermanto (2001:95) mengatakan bahwa ada tiga judul berita dalam surat kabar, yaitu: (1) judul berita berbentuk satu klausa, (2) judul berita dua klausa atau lebih, (3) judul berita tidak berbentuk klausa. Senada dengan itu, Sumadiria (2004:121) mengemukakan judul adalah identitas berita. Tanpa judul, berita sehebat apapun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. *Pertama*, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul, berita adalah sesuatu yang anonim, tak dikenal, abstrak, sehingga tak akan bicara apa-apa. Padahal salah satu inti komunikasi adalah penyampaian pesan. *Kedua*, bagi khalayak pembaca. Judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita atau justru segera melewati dan melupakannya.

Teras berita merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah berita. Teras berita berisikan garis besar peristiwa yang akan dijelaskan dalam tubuh berita. Teras berita berisikan unsur 5W+1H yang merupakan unsur wajib dalam sebuah berita yang disampaikan dengan kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik. Menurut Romli (2001:9), teras berita tersusun dalam berbagai bentuk. Bentuk tersebut antara lain: (1) teras berita yang menyimpulkan dan dipadatkan, (2) teras berita berupa pernyataan, (3) teras berita berupa kutipan, (4) teras berita berupa kontras, dan (5) teras berita yang menjerit. Djuroto (2003:10) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W+1H, yaitu: (a) *what*/apa, (b) *who*/siapa, (c) *when*/kapan, (d) *where*/dimana, (e) *why*/mengapa, dan (f) *how*/bagaimana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang membangun sebuah berita yakni judul berita, baris tanggal, teras berita, dan isi berita. Di dalam teras berita terdapat unsur 5W+1H

yang disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Begitu juga dengan isi berita atau tubuh berita di dalamnya terdapat unsur 5W+1H.

d. Syarat Berita yang Baik

Berita ditulis untuk memberikan informasi pada khalayak ramai. Oleh karena itu, untuk menulis sebuah berita harus diketahui terlebih dahulu persyaratan untuk membuat sebuah berita agar menarik dibaca oleh pembaca. Berkaitan dengan hal itu, Semi (1995:82) mengungkapkan bahwa pada umumnya isi sebuah berita yang sudah menjadi tradisi terdiri atas enam unsur, yaitu unsur apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana, dan kapan. Biasanya setiap kejadian atau peristiwa yang menjadi obyek pemberitaan senantiasa mengandung keenam unsur ini.

Berita merupakan sebuah tulisan yang berisi informasi yang akan dibaca oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ermanto (2005:97) menyatakan data dalam berita dikatakan telah memenuhi syarat teknis sebuah cerita cukup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan unsur berita 5W+1H, yaitu (1) unsur apa/*what*, berfungsi untuk menanyakan tentang apa yang akan di tulis, tema apa yang akan ada dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam berita, (2) unsur siapa/*who*, berfungsi untuk menanyakan para pelaku yang ada dalam berita, (3) unsur kapan/*when*, berfungsi untuk menanyakan kapan peristiwa dalam pemberitaan itu terjadi, (4) unsur dimana/*where*, berfungsi untuk menanyakan lokasi kejadian peristiwa, (5) unsur mengapa/*why*, berfungsi untuk menanyakan mengapa peristiwa dalam pemberitaan tersebut bisa terjadi, (6) unsur bagaimana/*how*, berfungsi untuk menanyakan bagaimana peristiwa dalam pemberitaan tersebut bisa terjadi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat sebuah berita yang baik itu adalah

berita yang di dalamnya terdapat unsur 5W+1H sebagai unsur wajib pembangun sebuah berita.

e. Teknik Penulisan Berita

Pemberitaan suatu kejadian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara oleh wartawan mengalami proses yang cukup panjang dan berlangsung dengan cepat. Tanpa kecepatan dan kesigapan seorang wartawan, mustahil peristiwa yang terjadi pada pagi hari sudah bisa disiarkan dalam surat kabar yang terbit siang harinya dan sebaliknya (Ermanto, 2005:70). Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, bahkan media *online* internet. Secara universal pula, berita di tulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk pada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus 5W+1H (Sumadiria, 2005:116).

Berita berbentuk piramida terbalik adalah bentuk berita yang paling umum digunakan wartawan. Berita berbentuk piramida terbalik ini diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang mengandung informasi paling penting berurut ke paragraf paling bawah yang memuat informasi kurang penting. Berita yang berbentuk piramida terbalik akan memudahkan pembaca untuk menemukan unsur-unsur penting yang harus ada dalam berita. Berdasarkan anatomi berita, akan ditemukan bagian-bagian penting dalam berita, yaitu (1) judul berita/*headline*, (2) baris tanggal/*date line*, (3) teras berita/*lead*, dan (4) tubuh berita/*body*.

Menurut Assegaf (2001:50), judul berita (*headline*) berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal kejadian-kejadian yang terjadi di

sekelilingnya yang diberitakan. Fungsi lainnya adalah teknik grafika, dengan tipe huruf-huruf, judul berita bisa lebih menarik minat orang yang membacanya. Sumadiria (2005:122-125) mengemukakan judul berita yang baik harus memenuhi tujuh syarat. *Pertama*, provokatif berarti judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita yang ditulis. *Kedua*, singkat dan padat berarti langsung menuju pada inti pemberitaan, tegas, lugas, dan tidak bertele-tele. *Ketiga*, relevan berarti berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan. *Keempat*, fungsional berarti setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas. *Kelima*, formal berarti resmi, tidak menggunakan basa-basi. *Keenam*, representatif berarti judul berita yang sudah ditetapkan mewakili dan mencerminkan teras berita. *Ketujuh*, merujuk pada bahasa baku. *Kedelapan*, spesifik berarti judul berita tidak saja harus mewakili dan mencerminkan teras berita tetapi sekaligus juga harus mengandung kata-kata khusus.

Setelah judul berita selesai, akan dijumpai baris tanggal (*date line*), yakni umumnya tanggal berita itu dibuat dengan singkatan dari surat kabarnya atau dari sumber berita tersebut. Selanjutnya akan dijumpai teras berita. Menulis teras berita adalah bagian yang tersulit, karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta-fakta penting yang diberikan dan dapat menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh berita yang disajikan. Teras berita memiliki sifat yang ingin menonjolkan bagian-bagian penting suatu berita dan juga merupakan ringkasan

berita. Jika teras berita telah dapat dirumuskan, maka tubuh berita akan dengan mudah untuk dibuat.

Ermanto (2001:33) mengemukakan bahwa untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan berita dengan baik, dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu: (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa pelaku atau orang yang diceritakan dalam kejadian yang terdapat dalam berita, (3) dimana terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam berita, (4) kapan terjadinya kejadian yang ada dalam berita, (5) kenapa kejadian atau peristiwa tersebut bisa terjadi, (6) bagaimana kejadian atau peristiwa tersebut bisa terjadi. Jika data tersebut telah ada dalam sebuah berita, maka dapat dikatakan bahwa berita tersebut telah layak untuk dimuat di media massa dan dibaca oleh khalayak.

3. Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual

a) Metode *Discovery*

Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2008:20), *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental adalah mengamati, encerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode *discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan,

menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode *discovery* atau disebut juga dengan metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:77), *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

1) Tujuan Metode *Discovery*

Metode *discovery* sebagai metode belajar-mengajar yang memberikan peluang diperhatikannya proses dan hasil kegiatan belajar siswa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar. *Kedua*, mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup. *Ketiga*, mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa. *Keempat*, melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali. *Kelima*, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. *Keenam*, untuk

menimbulkan keinginan siswa sehingga termotivasi dalam bekerja sampai mereka menemukan sendiri. *Ketujuh*, melatih keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan menganalisis serta memanipulasi informasi. *Kedelapan*, untuk memberikan kepuasan intrinsik bagi siswa. *Kesembilan*, untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan optimal.

2) Fungsi Metode *Discovery*

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:78), ada beberapa fungsi dari metode *discovery*, yaitu: a) membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, b) membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, c) membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

3) Keunggulan dan Kelemahan Metode *Discovery*

a. Keunggulan Metode *Discovery*

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:79), keunggulan dari metode *discovery*, yaitu: 1) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat, 4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

b. Kelemahan Metode *Discovery*

Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:79) menyebutkan empat kelemahan dari metode *discovery*, yaitu: 1) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, 2) keadaan kelas yang terlalu banyak jumlah siswanya menyebabkan metode ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal, 3) guru dan siswa sudah terbiasa dengan gaya PBM lama, 4) ada kritik bahwa proses dalam metode *discovery* terlalu mementingkan pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

b) Media Audiovisual

Ketika proses bimbingan klasikal seorang pembimbing bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif dan informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan secara klasikal salah satunya menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Metode *Discovery* Berbasis Media *Audiovisual* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audio visual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penerapan metode *discovery* berbasis media

audiovisual adalah (a) guru, memberikan materi mengenai menulis berita tanpa menjelaskan, (b) menampilkan video yang berisi nilai berita dengan *infocus*, (c) kemudian, meminta siswa untuk menggali informasi dari video yang ditayangkan, (d) menyuruh siswa untuk menulis berita sesuai dengan video yang berisi nilai berita yang telah ditampilkan.

4. Penerapan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual dalam Menulis Berita

Metode *Discovery* berbasis media *Audiovisual* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audio visual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penerapan metode *discovery* berbasis media audiovisual menurut Richard Scuhman (dalam Suryobroto, 2002:199) adalah (a) guru, memberikan materi mengenai menulis berita tanpa menjelaskan, (b) menampilkan video yang berisi nilai berita dengan *infocus*, (c) kemudian, meminta siswa untuk menggali informasi dari video yang ditayangkan, (d) menyuruh siswa untuk menulis berita sesuai dengan video yang berisi nilai berita yang telah ditampilkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Enfitrianti (2011) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Kelas X SMKN 6 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 6 Padang karena $t_h \geq n$, yaitu $1,82 \geq 1,07$.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMA Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, Suhandi menyimpulkan beberapa hal berikut: nilai rata-rata pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar berseri (rata-rata 85,67 lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar berseri (rata-rata 75,11. Perbedaan itu terlihat signifikan berdasarkan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,67$).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya dilakukan oleh Rahmiati (2009) dengan judul “Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita dan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 67,45%.

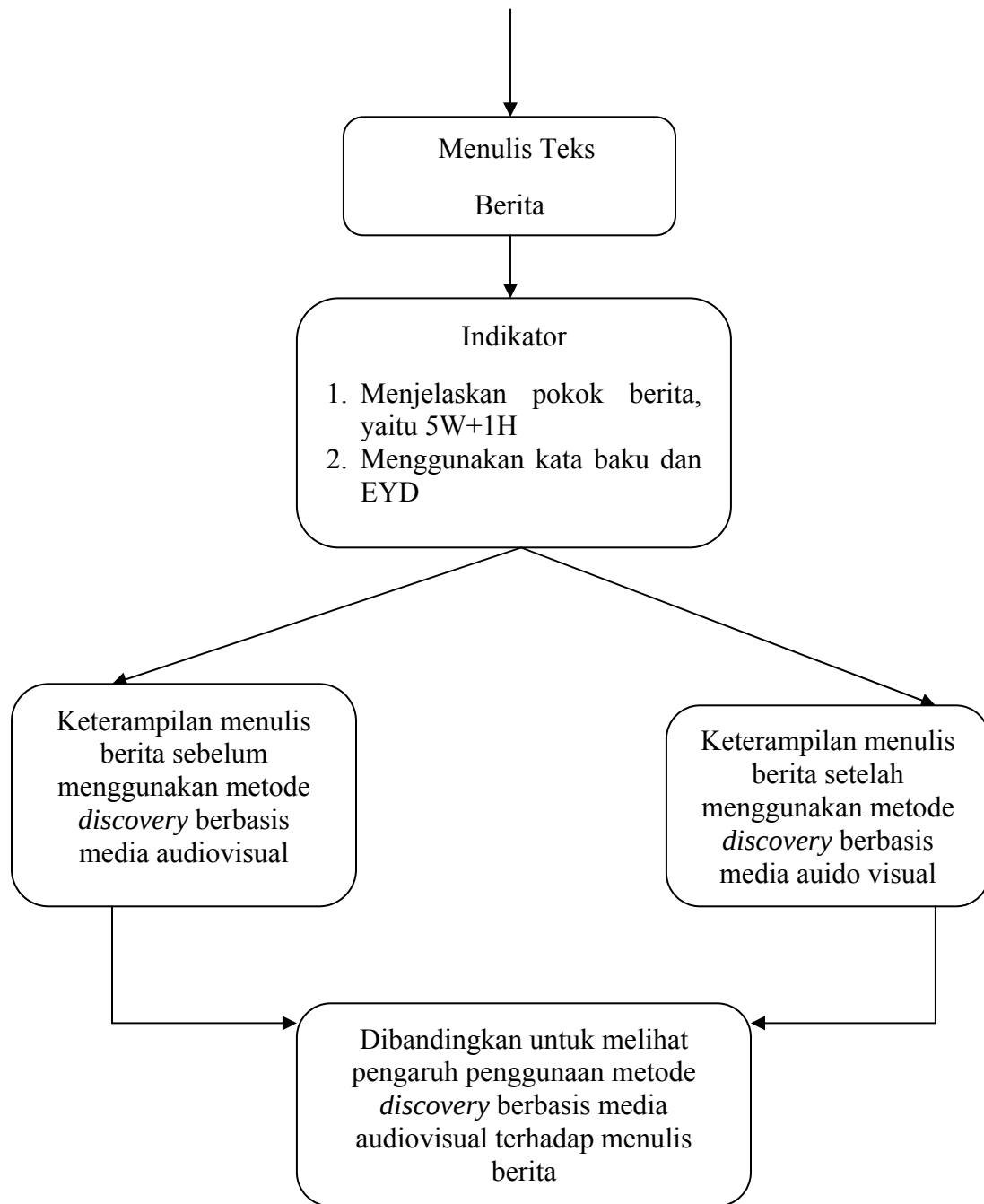
Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Perbedaan penelitian

ini juga terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis berita bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan tulisan yang baik. Pada kenyataannya, pengajaran menulis berita di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan berita. Hal ini dikarenakan karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis berita, yaitu dengan menggunakan metode *discovery* yang berbasis media audiovisual. Metode tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis berita di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas metode *discovery* berbasis audiovisual dalam pembelajaran menulis berita.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 65. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita sebelum menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis berita sesudah menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 79. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis berita sesudah menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang, disimpulkan bahwa siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang mendekati KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,93 > 1,70$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri

25Padang sesudah menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang lebih baik daripada sebelum menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 25 Padang. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak menonton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25Padang untuk lebih bervariasi model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah model menggunakan metode discovery berbasis media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Selain itu diharapkan guru dapat merancang proses pembelajaran, dan pengevaluasian pembelajaran menulis berita dengan baik.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama kelas VIII.1 SMP Negeri 25Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian keterampilan dalam menulis terutama menulis berita dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya

dapat melakukan penelitian yang komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis berita maupun aspek-aspek lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Dja'far. 2001. *Jurnaslistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Pize.
- Enfitrianti. 2011. "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Kelas X SMKN 6 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNP.
- Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi. Buku Ajar*. Padang: UNP.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi. Buku Ajar*. Padang: UNP.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Patmono. 1993. *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Romli, Asep Syamsul. 2001. *Jurnalistik Praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rahmiati. 2009. "Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, M Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.